

**PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM  
TERHADAP ASET PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA  
(PERIODE 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Pada Jurusan Asuransi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**FATHI AMRULLOH**

NIM: 151600101

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2019 M/1440H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 09 Mei 19

**athi Amrulloh**  
**NIM.**  
**151600101**

**ABSTRAK**

Nama : **FATHI AMRULLOH**, NIM: **151600101**, Judul Skripsi: **Pengaruh Kontribusi Dan Klaim Terhadap Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia periode 2014-2017.**

Di antara faktor internal yang mempengaruhi tingkat aset perusahaan asuransi adalah kontribusi dan klaim. Penerimaan kontribusi yang tinggi akan memberi kontribusi modal berupa dana dari pihak ketiga yang dapat diinvestasikan untuk menambah keuntungan/profit agar kinerja perusahaan asuransi syariah menjadi optimal, sehingga aset perusahaan menjadi tumbuh pada tiap tahunnya. Sedangkan klaim diindikasikan dapat menghambat aset perusahaan karena semakin banyak klaim yang terjadi maka akan semakin banyak pula beban yang akan di tanggung perusahaan, sehingga akan memperlambat tingkat pertumbuhan aset perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut : 1) bagaimana pengaruh kontribusi terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017. 2) bagaimana klaim mempunyai pengaruh terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh kontribusi terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017. 2) untuk menganalisis pengaruh klaim terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017, sedangkan sampelnya adalah 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial Variabel kontribusi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap thitung sebesar -1,324 dengan nilai p value sebesar 0,094). Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,000 < 0,02$ ).

**Kata kunci:** *Kontribusi, Klaim, dan Aset*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : -  
Hal : **Ujian Skripsi**  
**a.n. Fathi Amrulloh**  
NIM : 151600101

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam  
UIN SMH Banten  
Di -  
Serang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara Fathi Amrulloh, NIM: 151600101 yang berjudul **Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas segala perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Serang, 26 Juni 2019

Pembimbing I,

**Dr. Wazin, M.Si**  
NIP.196302251990031005

Pembimbing II,

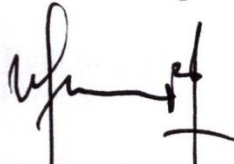
**Mochamad Indrajit Roy, MM.**  
NIP.198011292015031001

**PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM TERHADAP  
ASET PADA ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2014-2017**

Oleh:


**FATHI AMRULLOH**  
**NIM. 151600101**

Pembimbing I



**Dr. Wazin, M.Si**  
**NIP.196302251990031005**

Pembimbing II



**Mochamad Indrajit Roy, MM.**  
**NIP.198011292015031001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si.**  
**NIP. 196402121991032003**

Ketua Jurusan  
Asuransi Syariah



**Rustamunadi, S.H., M.H.**  
**NIP. 196709241989031001**



## PENGESAHAN

Skripsi a.n.FATHI AMRULLOH, NIM: 151600101 yang berjudul **Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017.** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 25 Juni 2019

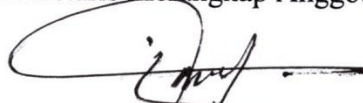
Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 25 Juni 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota I,

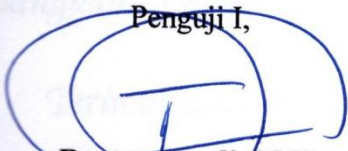
Sekretaris Merangkap Anggota II,

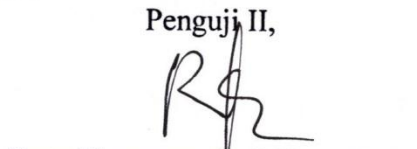


**Dr. Budi Sudrajat, MA.**  
NIP.197403072002121004

**Ikin Ainul Yakin, M.E.**  
NIDN. 2021079002

Anggota:

Penguji I,  
  
**Rustamunadi, M.H.**  
NIP.196709241989031001

Penguji II,  
  
**Ratu Humaemah, S.Hum.M.Si**  
NIP.198003102011012008

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Wazin, M.Si**  
NIP.196302251990031005

**Mochamad Indrajit Roy, MM.**  
NIP.198011292015031001

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda tercinta Muslim dan Ibunda tercinta Aminah, sebagai ungkapan rasa cinta kasih sayang yang tulus dan terimakasih juga atas motivasi dan do'anya selama masih ada di dunia ini yang tak terhingga dan semoga skripsi ini menjadi kebanggaan untuk keduanya dan keluarga*

*Terimakasih juga untuk kakak dan teman-teman yang sudah memberikan banyak support dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

## MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Dan Allah menghalalkan jual beli  
dan mengharamkan riba."

(QS. Al-Baqarah [2]; 275)



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Penulis bernama lengkap Fathi Amrulloh, dilahirkan di Serang pada tanggal 09 maret 1998, merupakan anak kedua dari empat bersaudara berasal dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Aminah. Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN 1Binuanglulus pada tahun 2009, SMPN 1 Binuang lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan ke SMAN 1 Carenang lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Jurusan Asuransi Syariah tahun 2015, dan berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti satu organisasi yaitu PSMDK (Paduan Suara Mahasiswa Dwani Kartika).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kekuatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **Pengaruh Kontribusi dan Klaim Terhadap Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017**, merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Karena itu melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih maju.
2. Ibu Dr.Hj Nihayatul Masykuroh, M.SI Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah membantu dan memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tulus hati.
3. Bapak Rustamunadi, S.H.,M.H. Ketua Jurusan Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Hanafi, M.Pd., M.A. Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah yang telah memberikan nasehat, pengarahan, motivasi, koreksi, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Wazin MSI. Pembimbing I dan Bapak Mochamad Indrajit Roy, MM. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, koreksi, perbaikan di dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staff Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Tidak lupa juga ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Imron Febriana Putra S.E. dan Lina Novianti S.E. serta teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah penyusun berserah diri dan semoga seluruh amal kebaikan dari semuapihak mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal penyelamat di dunia dan akhirat. Aamiin. Penyusun berharap kiranya karya tulis ini turut mewarnai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Serang, 09 Mei 2019

Penulis,

Fathi amrulloh  
NIM.151600101

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kerangka Pemikiran .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A .landasan teori .....	17
1. Aset.....	17
2. Kontribusi .....	24

3. Pengelolaan Kontribusi asuransi .....	28
4. Klaim .....	34
5. Jenis kerugian Klaim .....	36
B. Gambaran umum asuransi syariah.....	41
1. Pengertian asuransi syariah.....	41
2. Konsep Asuransi Syariah.....	44
3. Jenis-jenis Asuransi Syariah .....	46
4. Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah.....	47
5. Aspek Akad dan Akuntansi Asuransi Syariah.....	48
D. Penelitian terdahulu .....	49
E. Hubungan antara variabel dan pengembangan hipotesis.....	50
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan tempat penelitian .....	57
B. Metode penelitian .....	58
C. Populasi dan sampel.....	58
D. Teknik pengumpulan data.....	59
E. Definisi Operasional Variabel .....	60
F. Teknis Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
B. Hasil Analisis.....	77
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	77
2. Uji Asumsi Klasik.....	79
3. Uji Hipotesis .....	84
C. Pembahasan hasil penelitian .....	89

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data keuangan 26 perusahaan asuransi .....	74
Tabel 4.2 Descriptive Statistics .....	78
Tabel 4.3 Coefficients.....	80
Tabel 4.4 Runs Test .....	81
Tabel 4.5 Coefficients.....	82
Tabel 4.6 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	84
Tabel 4.7 ANOVA .....	86
Tabel 4.8 Model Summary .....	87
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	88

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka pemikiran.....	13
-----------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, kemungkinan ada resiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar pula. Adanya alasan tersebut di atas, maka semakin besar pulamasalah yang akan di hadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi resiko yang dating nya tidak terduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Di antara orang yang khawatir akan mendapatkan kerugian dengan orang yang akan menanggung suatu risiko maka akan diadakan suatu perjanjian pertanggungan. Perjanjian pertanggungan merupakan suatu perjanjian timbal balik yang senilai, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi yang besarnya telah di tentukan oleh penanggung.Sedangkan penanggung

sendiri mempunyai kewajiban untuk mengganti kerugian yang di derita oleh tertanggung.

Asuransi pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima kontribusi asuransi untuk memberikan pergantian kepada tetanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan yang di dasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang di pertanggungkan.

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang di hadapi oleh masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung

Dari pertumbuhan ekonomi. Dapat di pastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan

demikian tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi). Kendatipun demikian, tiap-tiap perusahaan asuransi kini masih eksis menerapkan sistem asuransi hingga kini masih eksis menerapkan sistem (*fringe benefits*) yang di jajakan dalam bentuk iklan, ini tidak menarik minat para investor. Adapun tujuannya agar mempermudah arah dalam menatap hidup dimasa depan datang dengan baik (sesuai prinsip perusahaan asuransi yang terkait).

Pemberian rasa aman dan ketenangan terhadapnya, manakala di butuhkan ketika keperluan mendesak dalam situasi apapun. Selain itu, asuransi yang mulanya di dahului oleh asuransi konvensional, kini label asuransi syariah tidak ikut ketinggalan, bahkan mampu menarik minat para investor di tengah zaman modern, di karenakan Asuransi Syariah dapat menjangkau kebutuhan para investor dengan sebaik-baiknya dengan berbasis Islam.

Selain itu, pandangan Islam dalam sistem perasuransian di satu sisi menguntungkan bagi penanam modal (dan tidak dirugikan), berujung status *tabarru'* atau dana kebajikan (derma).

Akan tetapi, perlu disadari tidak semua Asuransi membuat para investor terlayani secara memuaskan, karena masih belum tampaknya kualitas pihak perusahaan asuransi. Yang menjadi titik tekan adalah, sebuah perusahaan asuransi berdampak *gharar*, *maisir*, *riba*, dan *risywah*. Islam sangat melarang terbentuknya sistem asuransi telah lama didengungkan, manakala tidak ada profesionalisme, fleksibilitas (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu di jauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor. karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.<sup>1</sup>

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama di Indonesia pada 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 24 februari 1994 sebagai *holding company* dari dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (24 agustus 1994), PT Asuransi Takaful umum ( 2 juni 1995 ). Hal ini dimotori ikatan cendikiawan muslim Indonesia (ICMI) melalui

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII press, 2008), hlm 1.

yayasan abdi bangsa, bank muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, departemen keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim di Indonesia.

Pertumbuhan selama periode 1994 sampai dengan 1995, perkembangan asuransi syariah sangatlah menggembirakan. Di banding dengan asuransi konvensional yang hanya mencapai rata-rata 20%, pertumbuhan asuransi syariah bias mencapai 40% dalam 5 tahun terakhir. Hal itu cukup menggambarkan bahwa peminat asuransi syariah semakin bertambah setiap tahunnya, walaupun pada akhir 2005 pangsa pasar asuransi syariah baru mencapai 1,5% dari total pasar asuransi di Indonesia. Melihat prospek yang sangat cerah ini, tak heran jika terutama sejak tahun 2003 banyak perusahaan asuransi konvensional yang membuka cabang syariah. Situasi ini juga terdorong oleh keluarnya KMK (Keputusan Menteri Keuangan) terbaru tahun 2003 yang mengatur regulasi syariah.

Secara total pada tahun 2011, pangsa pasar asuransi syariah terhadap keseluruhan kontribusi industri mencapai 3,00 persen, dengan pangsa pasar asuransi jiwa syariah mencapai 3,25



persen. Pangsa asuransi aset asuransi jiwa syariah di bandingkan keseluruhan industri meningkat dari 1,55 persen menjadi 1,79 persen pada 2010. Total, asuransi syariah berkontribusi 1,98 persen dari total aset industri asuransi sementara itu, asosiasi asuransi syariah diindonesia (AASI) menargetkan pembahasan standardisasi polis asuransi syariah bisa diselesaikan juni mendatang. Selain itu, asuransi syariah memiliki akad yang berbeda dengan asuransi konvensional. Per September 2010, kontribusi kontribusi bruto asuransi syariah mencapai Rp 1,8 triliun dari total pertumbuhan kontribusi asuransi jiwa tanah air, Rp 53,3 triliun.<sup>2</sup>

Asuransi suatu perusahaan atau identitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK) Tahun 2004 no 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

---

<sup>2</sup> Shally Pristine, [Http://republika.co.id](http://republika.co.id). di akses pada 23 februari 2019 pukul 09:00 wib.

pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat di pengaruhi oleh variabel kontribusi dan klaim. Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Sedangkan klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset perusahaan asuransi untuk membiayai kinerja yang ada dalam asuransi tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan

asetnya dengan baik dan hal ini dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap aset.

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari penanggung (transfer of risk).<sup>3</sup>Semakin besar kontribusi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu aset perusahaan, dalam posisi kontribusi sebagai pendapatan asuransi syariah maka semakin besar kontribusi yang diterima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan.

---

<sup>3</sup>Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm 108.

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Tabel 1.1

Perusahaan Asuransi Takafulumum 2014-2017.

<b>Tahun</b>	<b>Kontribusi</b>	<b>Klaim</b>	<b>Aset</b>
2014	54.152,00	25,177,60	90.065,00
2015	77.341,20	34,850,34	107,843,61
2016	78,869,80	34.850,34	118.979,80
2017	87.036,20	45,825,42	139.475

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2017 kontribusi naik sedangkan aset turun, adanya informasi atau pengetahuan tentang kontribusi asuransi syariah semakin besar keuntungan perusahaan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu aset perusahaan, dalam posisi kontribusi sebagai pendapatan asuransi

syariah maka semakin besar kontribusi yang di terima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kontribusi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH KONTRIBUSI DAN KLAIM TERHADAP ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2017.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di indentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung.

2. Klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat aset perusahaan asuransi.
3. Kontribusi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan asuransi syariah, yang mempengaruhi terhadap aset.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, serta mengingat luasnya pembahasan permasalahannya hanya pada pengaruh kontribusi dan klaim terhadap aset di perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kontribusi terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017?

2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kontribusi terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh klaim terhadap aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017.

### **F. Manfaat penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan asuransi, di harapkan dapat di jadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja serta kegiatan yang di lakukan.
2. Bagi perguruan tinggi, di harapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kontribusi, klaim terhadap

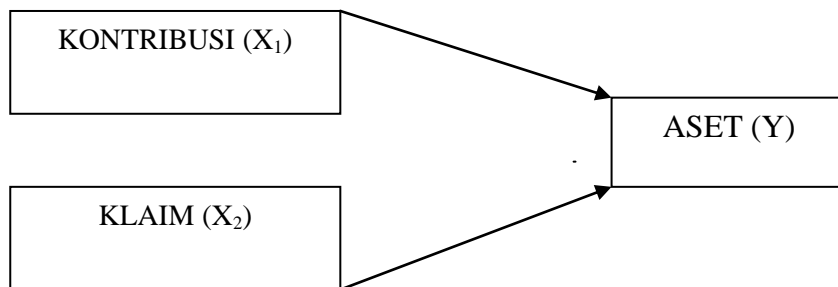


aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan dapat di jadikan bahan pustaka

### G. Kerangka pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan yang di susun dari beberapa teori yang telah di deskripsikan, berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka konsep penelitian yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**



Kontribusi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi proporsi kontribusi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan

merupakan “mayoritas” hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang menjadikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan.

Kontribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset pada asuransi syariah di Indonesia.

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan hak yang dilakukan oleh penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran kontribusi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dalam penelitian menyatakan klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset pada asuransi syariah di Indonesia.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

**Bab I           Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

**BAB II           Landasan teori**

Merupakan landasan teoritis, pada bab ini menguraikan mengenai Kontribusi dan klaim dan hubungannya dengan aset, serta gambaran umum asuransi syariah.

**Bab III           Metodologi penelitian**

Bab ini metodologi penelitian dan gambaran umum objek penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan sifat penelitian, sampel definisi operasional variabel, teknik analisis data dan gambaran umum asuransi syariah di Indonesia. Pada sub definisi operasional variabel akan di bahas variabel kontribusi dan klaim.

**Bab IV            Deskripsi hasil penelitian**

Berisi analisa dan pembahasan yaitu mengenai data yang telah di peroleh dan di kumpulkan, uji regresi linier berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen disertai dengan hasil pembahasan.

**BAB V            Penutup**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Aset**

Aset merupakan persentase kenaikan total aset pada tahun ini dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan aset mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai aset tahun ini dengan tahun sebelumnya agar manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan aset perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi diharapkan lebih sedikit menggunakan hutang. *Pecking order theory* lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu daripada melakukan pendanaan eksternal yang beresiko. Perusahaan yang menggunakan aset akan cenderung untuk

menggunakan dana internal, karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan aset yang dimiliki.<sup>4</sup>

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan pada dana modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

*Teori free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan

---

<sup>4</sup> Dewi Feni Wulan Ningsih, Jurnal "Pengaruh Struktur Aset Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI"

pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan <sup>5</sup>

Aset tetap bisa terjadi diantaranya adalah karena nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca belum didukung dengan pencatatan (inventarisasi) yang memadai; saldo aset tetap tidak bisa ditelusur; Aset tetap tidak diketahui keberadaannya; aset tetap tidak didukung dengan bukti kepemilikan dan lain-lain kelemahan lain yang sangat mungkin terjadi terkait akun aset tetap adalah permasalahan dalam hal penyusutan sendiri dalam Standar Akuntansi Pemerintah adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan atau (*depreciable assets*) selama masa aset manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan ini nantinya akan diketahui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca sekaligus sebagai beban penyusutan dalam laporan operasional.

---

<sup>5</sup> RB Atok Risaptoko “Analisis pengaruh cash ratio, Debt to Total aset ratio, aset growth firm size dan return on aset Terhadap dividen payout ratio”, Tesis universitas DIponogoro, hlm. 36-37.

Dengan beragamnya data pencatatan aset maka permasalahan pencatatan atau penatausahaan pembukaan aset merupakan pekerjaan yang sangat membutuhkan konsentrasi pemerintah daerah karena golongan aset yang di persyaratkan harus sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintah, Untuk memperoleh angka akhir aset tetap lah bukan hal yang mudah dan terjadi begitu saja, namun banyak indikator yang harus dipenuhi salah satunya adalah administrasi pencatatan aset, karena salah satu titik awal menelusuri aset dari sumber data pengadaan sepanjang tahun atau aset yang telah ada sejak pemerintah daerah berdiri perlu dilakukan pencatatan dengan benar sesuai kaidah manajemen aset karena banyak aset pemerintah daerah masih tercatat secara parsial di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Beberapa permasalahan ini mengakibatkan pemerintah tidak dapat memanfaatkan aset tetapnya tersebut untuk menunjang tugas pokok dan fungsinya dalam menjalankan roda pemerintah. selain itu permasalahan ini juga berpotensi menimbulkan kerugian daerah, permasalahan aset, khususnya aset tetap memang merupakan salah satu permasalahan yang kerap



terjadi pada setiap instansi pemerintah yang memiliki aset dengan jumlah yang lumayan besar. Rasa memiliki terhadap aset daerah memang dianjurkan. Sehingga aset tersebut masih bisa terjaga dan dinikmati generasi pelanjut.<sup>6</sup>

Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan tahunan total aset. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan pertumbuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang.

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi dapat dianggap mempunyai risiko yang tinggi terhadap beta, karena perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus dapat menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya, oleh karena itu variabel pertumbuhan aset diprediksi mempunyai hubungan yang positif terhadap beta.

---

<sup>6</sup>Ikbal Ardian, Skrispi, “*Analisis Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri dalam negeri*”.

Menurut Prakorsa Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan akan cenderung menahan sebagian besar pendapatan dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun, semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan maka semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan perusahaan, makin kurang prospektif maka akan menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan yang bersangkutan apabila kurang prospektif maka akan menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan pemodal turun. Hal ini menyebabkan perubahan *returns* saham yang besar dan berakibat pada beta saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan aset diprediski akan mempunyai hubungan yang positif dengan beta saham. Hal ini dikarenakan bila persentase perubahan

perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula. Begitupula sebaliknya.

Pertumbuhan aset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar demikian pula sebaliknya. pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.<sup>7</sup>

Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu profitabilitas (*profitability*), Pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai segan mati tak mau, sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan, sementara itu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung

---

<sup>7</sup>Ranti agus astute “*pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesi. periode 2010-2012*”

arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan mengarah kepada kelangsungan hidup. karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit dianalisis secara numeric, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan.

Dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan aset, dimana menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. secara umum pertumbuhan perusahaan (growth) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total Aset (t) - Total Aset (t-1) / Total Aset (t-1).

## **2. Kontribusi**

Unsur Kontribusi dalam asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*). Unsur *tabarru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'* nya. besarnya kontribusi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah yang di sebut

*tabarru'* yang berada pada kisaran 0,75 sampai 12 persen. Sedangkan besarnya *tabarru'* pada asuransi kerugian merujuk *rate standard* yang di buat oleh DAI ( Dewan Asuransi indonesia).

Beberapa pakar asuransi syariah seperti M.M Billah menyebut kontribusi ini dengan istilah kontribusi (*contribution*) atau dalam bahasa fiqih di sebut *al-Musahamah*.<sup>8</sup> Billah menghindari istilah *tabarru'* karena dalam praktiknya pada produk *term insurance* di asuransi jiwa dan semua produk pada asuransi kerugian terdapat bagi hasil atau (mudharabah) apabila tidak terjadi klaim, sedangkan *tabarru'* menurut pakar syariah tidak di benarkan adanya harapan pengembalian, syarikat takaful Malaysia salah satu asuransi syariah di dunia yang mempraktikkan konsep akad *al-musahamah* 'kontribusi' ini.

Billah mengatakan, "Al-musahamah 'kontribusi' dalam perjanjian takaful (Asuransi syariah) adalah pertimbangan keuangan (al-iwad) dari bagaian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul daru perjanjian antar peserta dan

---

<sup>8</sup>M.Syakir Sula *Asuransi syariah* (life and general), hlm. 311.

pengelola. Perjanjian takaful (asuransi syariah) dalam kerja sama mutual pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak tapi kedua belah pihak. Sehingga, pengelola juga secara bersamaan terikat dengan perjanjian tadi baik dalam hal ganti rugi maupun keuntungan.<sup>9</sup> konsep kerja sama mutual dengan akad *musahamah* ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Maaidah ayat 2; “*tolong menolonglah kamu dalam kebenaran dan ketakwaan.*”

Kontribusi pada asuransi syariah disebut dengan *net kontribusium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup), dan di dalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsure bunga sebagai mana pada asuransi konvensional.

Disini salah satu keunggulan asuransi syariah, karena tidak mengandung unsur bunga, yaitu bunga teknik ataupun bunga aktuarial yang telah ditentukan di awal pembuatan produk, misalnya 9 persen. Sehingga, tidak akan terjadi “salah kalkulasi” karena bunga SBI, bunga deposito, atau bunga kredit turun, yang bisa mengakibatkan bunga perusahaan asuransi merugi, karena

---

<sup>9</sup>M.Syakir Sula, *Asuransi Syariah* (life and general), hlm. 312.

selisih antara bunga teknik dan bunga di market sangat tipis, dan tidak cukup menutupi biaya-biaya operasional. Hal ini mulai terjadi pada asuransi konvensional sekarang, dimana bunga SBI (pada agustus 2003) turun sampai dibawah 6 persen, sebagai turun bunga deposito dan bunga kredit, sekarang ini telah terjadi *negative spread* sebagaimana yang pernah dialami bank-bank konvensional pada masa krisis yang lalu.

Sementara itu pada asuransi syariah, hal ini tidak akan terjadi karena kontribusi pada asuransi syariah tidak terdapat unsur bunga. Tetapi, yang terjadi adalah perhitungan bagi hasil jika menggunakan mudharabah diakhir masa kontrak berdasarkan realistik bisnis yang terjadi.

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggng kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang di harapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko atas permintaan calon penanggung (transfer of risk).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Abdullah Amrin, *Asuransi syariah : Keberadaan dan Kelebihan di tengah asuransi konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm 108

### **3. Pengelolaan Kontribusi**

Kontribusi asuransi adalah sejumlah dana yang disetor tertanggung kepada penanggung, dimana jika Kontribusi belum dibayar (lunas), maka penanggung belum terikat dalam transaksi untuk membayar ganti rugi kalau timbul risiko, pengelolaan dana dalam asuransi syariah adalah seluruh kontribusi yang dibayar peserta dimasukkan kedalam rekening “derma” yaitu rekening yang digunakan untuk membayar klaim kepada peserta, besarnya nominal kontribusi yang disetor bergantung pada jenis asuransi yang dipilih.

Kemudian angsuran Kontribusi asuransi yang disetorkan dimasukkan kedalam “kumpulan dana peserta” untuk di investasikan kepada proyek-proyek atau pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Keuntungan yang diperoleh dari investasi itu akan dimasukkan kembali kedalam “Kumpulan Dana Peserta”.

Dalam asuransi syariah ( asuransi jiwa) setiap kontribusi asuransi yang dibayar dimasukkan didalam dua rekening, yaitu rekening tabungan peserta dan rekening derma/tabarru'. Rekening tabungan adalah rekening tabungan peserta dan



rekening derma atau tabarru adalah kumpulan dana yang digunakan untuk pertanggung jawaban berakhir. Penyisihan Kontribusi yang di setor peserta kepada rekening derma persentasinya ditentukan sesuai dengan kelompok peserta asuransi dan jangka waktu pertanggung jawaban.

Pembayaran kontribusi oleh peserta dapat dilakukan secara bulanan, kwatalan, setengah tahun atau tahunan,. Sedangkan besarnya nominal kontribusi yang disetor disesuaikan kemampuannya, tetapi tidak boleh kurang dari jumlah minimal yang di tetapkan oleh perusahaan asuransi semua angsuran kontribusi kemudian dimasukan kedalam “Kumpulan Dana Peserta” untuk diinvestasikan berdasarakan syara; keuntungan yang diperoleh dari investasi itu sebagian akan dimasukan kedalam rekening tabungan sebagi hasil dari akad mudharabah dan musyarakah dan sebagian lagi akan dimasukan kedalam rekening derma secara profesional.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (Kontribusi) dalam asuransi syariah terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem yang mengandung unsur tabungan dan tidak mengandung unsur

tabungan. Perbedaannya terletak pada alokasi dana peserta, pada sistem yang mengandung unsur tabungan dialokasikan ke rekening tabungan dan sebagian lagi akan masuk ke rekening khusus/kontribusi resiko.<sup>11</sup>

b. Perbedaan kepemilikan dan pengelolaan kontribusi

Asuransi syariah menganut sistem kepemilikan bersama, artinya dana terkumpul dari sistem peserta asuransi (iuran atau kontribusi) merupakan milik peserta (shohibul mal) sedangkan perusahaan asuransi syariah hanya berperan sebagai penyangga yang aman dalam pengelolaan dana tersebut. Dengan demikian, pada situasi yang mendesak, seorang peserta asuransi syariah dapat mengambil sebagian dari akumulasi dana yang ada tanpadibebani bunga( kecuali dana tabarru'). adapun untuk pengelolaan dana yang mengandung unsur tabungan, dana yang disetorkan oleh perusahaan asuransi syariah langsung langsung dibagi kedalam dua rekening, yaitu rekening tabarru' dan rekening peserta.

---

<sup>11</sup>Ahmad rodani "*Asuransi dan pegadaian syariah*", hlm 42-43

Perbedaan dengan asuransi syariah, dana yang terkumpul dari peserta asuransi konvensional di anggap milik perusahaan karena tidak ada pemisahan dalam dua rekening, yaitu rekening seperti asuransi syariah, selain itu dana yang terkumpul akan dikelola oleh badan pengelola yang jika terdapat keuntungan akan dinikmati oleh badan pengelola tersebut guna membayar klaim peserta dan sebagai kompensasi atas upaya pengelolaan dana, pengelolaan selanjutnya bebas menginvestasikan dana tersebut ke berbagai tempat karena tidak ada pembatasan anatara halal dengan haram, berkecenderungannya mereka dalam berinvestasi di sektor-sektor yang mengandung bunga.

Kontribusi merupakan beban kewajiban yang harus dibayar oleh pemegang polis (peserta), karena kontribusi ini yang akan dijadikan klaim risiko ketika terjadi musibah pada peserta, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban peserta asuransi untuk membayarnya. Dalam fatwa MUI, kontribusi yang dibayar dan dibagikan hasilnya harus sesuai dengan akad yang digunakan sebagai fatwanya:

1. Pembayaran kontribusi didasarkan atas akad *tijarah* dan *tabarru'*.
2. Untuk menentukan besarnya Kontribusi, perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel morbidita untuk asuransi kesehatan dengan syarat tidak memasukan unsur riba dalam perhitungannya.
3. Kontribusi yang berasal dari jenis akad *mudharabah* dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
4. Kontribusi yang berasal dari jenis akad *tabarru'* dapat diinvestasikan.

Besarnya suatu klaim yang dibayarkan tergantung besarnya kontribusi yang dibayar oleh peserta dan pihak *underwriting* yang menentukan apa saja yang menentukan apa saja yang menjadi tanggungan peserta dan besarnya biaya risiko terhadap peserta, masih banyak peserta yang masih belum memahami mengapa kontribusi yang ia bayar kecil atau besar. Besar kecilnya kontribusi berbeda-beda ada yang pembayaran kontribusinya setiap bulannya kecil namun ada juga yang pembayaran

kontribusinya besar. Perbedaan besaran pembayaran kontribusi disebabkan beberapa faktor, antara lain :

#### 1. Pembayaran kontribusi kecil

Kontribusi kecil lebih ekonomis bagi peserta asuransi yang hidupnya sederhana. Dengan pembayaran kecil, biasanya peserta akan mendapat klaim sebagai berikut:

- a. Dalam perawatan dirumah sakit, kontribusi kecil akan mendapat kamar kelas satu
- b. Uang pertanggungan, baik meninggal dunia maupun cacat, jumlahnya lebih sedikit.
- c. Klaim risiko yang didapatkan terbatas.
- d. Nominal tabungan yang didapatkan juga sedikit

#### 2. Pembayaran kontribusi besar

Kontribusi besar biasanya dibayarkan oleh mereka yang memiliki kemampuan keuangan yang besar. Prinsipnya siapa saja bisa mengambil kontribusi yang besar. Dengan kontribusi yang besar maka peserta akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

- a. Dalam perawatan dirumah sakit akan bisa mendapat kamar diatas kelas satu. Namun demikian juga tidak tertutup

kemungkinan untuk mengambil kelas satu jika menginginkan manfaat yang lebih besar.

- b. b.Uang pertanggungan yang didapatkan bila meninggal maupun cacat karena kecelakaan lebih besar.

Hal inilah yang membedakan kontribusi besar dan kecil. Pembayaran kontribusi baik kecil maupun besar, tergantung pilihan peserta. Ketika agen asuransi menawarkan asuransi, agen akan memberikan ilustrasi pembayaran kontribusi serta manfaat yang bisa didapatkan peserta. Ketika ada kecocokan maka agen akan langsung menjalankan prosedur untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan polis asuransi bagi calon peserta.

#### **4. KLAIM**

Menurut kamus ekonomi, klaim adalah permintaan ganti rugi dari tertanggung kepada penanggung sesuai dengan kerugian yang dipertanggungjawabkan berdasarkan polisnya<sup>12</sup> dalam dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) NO 21 tentang pendoman umum asuransi syariah, klaim adalah hak

---

<sup>12</sup>Ralona m, *kamus istilah ekonomi populer* (Jakarta: gorga media), 146.

peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad<sup>13</sup>

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan, klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak yang berdasarkan perjanjian tersebut. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak perjanjian tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola asuransi syariah untuk mengatsi klaim secara efisien.

Pada semua perusahaan asuransi, termasuk yang berdasarkan konsep takaful, sebenarnya tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang di ajukan oleh tertanggung, tindakan memperlambat itu tidak boleh dilakukan, karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh perusahaan asuransi. Di samping itu, yang lebih peserta, karena itu wajib bagi pengelola untuk melakukan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien.

---

<sup>13</sup> Fatwa dewan syariah nasional NO. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah.

Untuk lebih memahami proses penyelesaian klaim, kita harus melihat beberapa hal berikut.

a. Syarat-syarat klaim asuransi

Ada beberapa syarat pada saat proses klaim atau mengajukan tuntutan kerugian terjadi yaitu:

- a) Setelah mengalami kerusakan atau kerugian peserta harus menceritakan kondisi mengenai objek.

## **5. Jenis kerugian klaim**

Sebelum kita mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi syariah, marilah kita pahami terlebih dahulu jenis-jenis kerugian, secara umum jenis kerugian dapat di golongan menjadi tiga.

1. Kerugian seluruhnya (*total loss*).
2. Kerugian sebagian (*partial loss*).
3. Kerugian pihak ketiga.

Pada kerugian seluruhnya (*total loss*), objek yang dipertanggungkan secara teknis atau nyata rusak seluruhnya, misalnya, mobil yang hilang dicuri atau masuk laut, secara teknis dikatakan rusak seluruhnya, karena biaya untuk mengangkat dan



memperbaikinya lebih besar 75% harga mobil tersebut. Mobil yang terlindas tank baja secara nyata tidak berwujud lagi sebagai mobil, dan dikatakan sebagai rusak seluruhnya. Dalam hal kendaraan dicuri, pernyataan hilangnya kendaraan hanya dapat dikeluarkan oleh kepala direktorat serse polisi setempat.<sup>14</sup>

#### A. Prosedur klaim

Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Adapun yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim.

##### 1. Pemberitahuan klaim

Segera setelah peristiwa yang sekiranya akan membuat tertanggung menderita kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilnya segera melaporkan kepada penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan laporan tertulis. Pada tahap awal ini tertanggung akan dapat petunjuk lebih lanjut mengenai apa yang

---

<sup>14</sup>M.Syakir Sula *Asuransi Syariah* (life and general) hlm. 260.

harus dilakukan oleh tertanggung, dan dokumen apa yang harus dilengkapi oleh tertanggung.

Kondisi ini diterapkan untuk memungkinkan pengelola mengambil tindakan yang diperlukan mengenai klaim yang muncul. Peserta menyerahkan klaim baik secara personal kepada pengelola maupun melalui otoritas atas namanya seperti pengecara, broker, atau agen.

## 2. Bukti klaim kerugian

Peserta mendapat musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti-bukti kerugian, untuk tujuan ini, penting bagi peserta yang mendapat musibah untuk menyerahkan klaim tertulis dengan melengkapi “lembaran klaim” standar yang dirancang dengan masing-masing *class of bussines*(COB). Penting juga bagi penuntut untuk melakukan dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang dipersyaratkan secara standar dalam industri asuransi di Indonesia.

## 3. Penyelidikan

Setelah laporan yang dilampiri dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisa

administrasi. Misalnya, mengenai apakah kontribusi sudah dibayar atau belum. Apabila tahap ini telah dilalui, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survei ke lapangan atau menunjuk *independent adjuster*, jika hal itu diperlukan. Pihak tiga yang terakhir ini akan menentukan penyebab kerugian, serta menilai besarnya kerugian yang terjadi. Laporan survei atau *adjuster* akan dijadikan apakah klaim dijamin oleh polis atau tidak.

Jika klaim ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung, sebaliknya, jika klaim secara teknis dijamin polis, penanggung akan segera menghubungi tertanggung, semua korespondensi akan dilakukan secara tertulis antara penanggung dan tertanggung.<sup>15</sup>

#### 4. Penyelesaian klaim

Setelah terjadinya kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundangan yang berlaku,

---

<sup>15</sup>M. Syakir sula *Asuransi syariah* (life and general) hlm. 262.

diisyaratkan bahwa pembayar klaim tidak boleh 30 hari sejak terjadi kesepakatan tersebut.

Dalam hal penanggung setuju menyerahkan perbaikan kepada tertanggung, misalnya pemeliharaan bengkel dilakukan atas kehendak tertanggung, maka pembayaran kepada pihak bengkel dilakukan atas kehendak tertanggung, diajukan klaim kepada perusahaan asuransi syariah.

### 3. Recovery klaim

Asuransi menganut prinsip *indemnity*, yaitu tertanggung tidak memungkinkan menerima keuntungan akibat terjadinya suatu peristiwa. Oleh karenanya, sisa barang yang mengalami kerugian, setelah penggantian dari penanggung menjadi hak sepenuhnya pihak penanggung. Termasuk pula tuntutan hukum yang dimiliki oleh tertanggung kepada pihak ketiga. Tertanggung harus menyerahkan semua haknya atas barang atau tuntutan kepada pihak ketiga, serta membantu semaksimal mungkin agar penanggung dapat mengambil hak tersebut. Tindakan demikian disebut sebagai pengalihan hak subrogasi.

#### 4. Tujuan proses klaim :

Administrasi klaim yang tepat adil dan sopan menurut brown fokus dan falsafah klaim pada semua perusahaan asuransi, sedangkan tujuan proses klaim adalah:

- a. Klaim yang valid akan dibayarkan
- b. Dalam melakukan klaim maka sebelum dibayarkan harus mengidentifikasi kemungkinan kecurangan baik di sengaja (*fround*) maupun yang tidak disengaja (*abuse*)
- c. Sesuai aturan pemerintah
- d. Mencegah dan menghindari tuntutan hukum
- e. Berkoordinasi untuk keuntungan
- f. Terhadap biaya klaim harus ada control (*claim cost*)

### **B. Gambaran umum asuransi syariah**

#### **A. Pengertian asuransi syariah**

Secara etimologi Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammanah lahu* atau *musta'min*. Sedangkan *at-ta'min* diambil dari kata *amana*, karena memiliki arti memberi

perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut<sup>16</sup>. Adapun istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah takaful. Dalam etimologi bahasa Arab disebut *takaful* yang berasal dari akar kata *takafala-yatakafalu*, yang berarti menjamin atau menanggung. Dalam ilmu tashrif atau sharraf, takaful juga termasuk dalam barisan *bina muta'aadi*, yaitu *tafaa'ala* yang berarti saling menanggung. Sementara lainnya mengartikan dengan makna saling menjamin.<sup>17</sup>

Secara terminologi Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamu*) menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>M.Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet ke 1, (Jakarta: gema insane, 2004), hlm 28.

<sup>17</sup>Ahmad Warson Munawwir (Yogyakarta:pustaka progresif, 1997), hlm 1220.

<sup>18</sup>M.Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet ke 1, (Jakarta: gema insane, 2004), hlm 30.

## 1. Konsep Asuransi Syariah

Konsep asuransi syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan *danatabarru'* atau dana kebajikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2<sup>19</sup>

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan dijelaskan juga dalam surat Al Luqman ayat 34:<sup>20</sup>

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ  
أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

<sup>19</sup> Surat al-maidah (4): 2

<sup>20</sup> Surat al-luqman (31): 34

Asuransi Syariah yang berdasarkan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko keuangan yang terjadi di antara mereka. Konsep takaful yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegakkan di atas tiga prinsip dasar, yaitu: (1) saling bertanggung jawab, (2) saling bekerja sama dan saling membantu, (3) saling melindungi dalam kebenaran. Oleh karena itu, sistem asuransi syariah adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia, semua tetap siap mengantisipasi suatu peristiwa.<sup>21</sup>

## **2. Jenis-jenis Asuransi Syariah**

Di dalam asuransi takaful yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi para peserta sendiri. Perusahaan asuransi takaful diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola kontribusi para peserta, mengembangkan dengan jalan halal, memberikan

---

<sup>21</sup> M.Syakir Sula, *Asuransi syariah*, cet ke 1, (Jakarta: gema insane, 2004), hlm 293-294.



santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian. Maka asuransi takaful dapat menawarkan dua jenis pertanggungan, yaitu:<sup>22</sup>

1) Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa): Adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Dalam musibah kematian yang akan menerima santunan sesuai perjanjian adalah keluarga atau ahli warisnya, atau orang yang ditunjuk, dalam hal tidak ada waris. Dalam musibah kecelakaan yang tidak mengakibatkan kematian, santunan akan diterima oleh peserta yang mengalami musibah. Jenis takaful keluarga meliputi:

a) Takaful Berencana/Dana Investasi; Takaful Dana Haji; Takaful Pendidikan/Dana Siswa.

b) Takaful tanpa ada unsur tabungan, meliputi: Takaful Berjangka; Takaful Majelis Ta'lim; Takaful Khairat Keluarga; Takaful Pembiayaan; Takaful Kecelakaan Diri; Takaful Wisata dan

---

<sup>22</sup> Muhammad, *lembaga-lembaga keuangan umat kontreporer*, cet. Ke-1(Yogyakarta:UII press, 2000) hlm. 76

Perjalanan; Takaful Kecelakaan Siswa; Takaful Perjalanan Haji dan Umroh.

2) Takaful Umum adalah bentuk yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful, seperti rumah, kendaraan bermotor, bangunan pabrik dan sebagainya. Jenis Takaful Umum meliputi: Takaful Kebakaran; Takaful Kendaraan Bermotor; Takaful Risiko Pembangunan; Takaful Pengangkutan Barang; Takaful Risiko Mesin.

### **3. Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah**

#### *1) Kontribusi Dengan Unsur Tabungan*

Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta dan dibayarkan bila terjadi hal-hal berikut: (1) Perjanjian Berakhir, (2) Peserta mengundurkan diri, dan (3) Peserta meninggal dunia.

Rekening Khusus, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai derma (sekedar) untuk tujuan membantu dan dibayarkan bila terjadi hal-hal berikut: (1) Peserta meninggal

dunia, dan (2) Perjanjian berakhir, jika ada kelebihan (surplus) dana.

#### 2) *Kontribusi Tanpa Unsur Tabungan*

Setiap Kontribusi yang dibayar oleh peserta setelah dikurangi Biaya Pengelolaan dimasukkan ke dalam Rekening Khusus (kumpulan dana). Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (Klaim dan Kontribusi Reasuransi).

### **4. Aspek Akad dan Akuntansi Asuransi Syariah**

Akad yang digunakan dalam operasional asuransi syariah adalah *mudharabah musyarakah* dan *tabarru'*. Dan hal ini tertuang dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang *mudharabah musyarakah* pada asuransi syariah. Serta fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *tabarru'* pada asuransi syariah.

Akad *mudharabah musyarakah* dapat diterapkan pada produk asuransi syariah yang mengandung unsur tabungan maupun

nontabungan. Sedangkan akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong.<sup>23</sup>

## 5. Fungsi Asuransi Syariah

Fungsi utama asuransi syariah adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan risiko ( *risk transfer mechanism*), yaitu mengalihkan risiko dari satu pihak ( tertanggung) kepada pihak lainnya ( penanggung). Pengalihan risiko ini tidak berarti mengalihkan kemungkinan *misfortune*, melainkan pihak tertanggung menyediakan pengamanan finansial ( *financial security* )

Serta ketenangan ( *peach of mind*) bagi tertanggung sebagai imbalannya, tertanggung memberikan kontribusi dalam jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan potensi diri yang mungkin dideritanya.

---

<sup>23</sup>Riqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* : konsep dan implementasi PSAK *syariah* (Yogyakarta : p3EI press, 2008), hlm 66.

## **B. Penelitian terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset Asuransi syariah. Variabel yang di gunakan adalah *Kontribusi dan hasil investasi*, dana pihak ketiga, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *return on assets*. Pada awal penelitiannya, keempat variabel di analisis secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan aset Asuransi syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Supri (2009) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan keputusan Klaim terhadap kebijakan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, pengaruh dan hubungan profitabilitas terhadap kebijakan struktur modal dan nilai perusahaan, mengetahui pengaruh dan hubungan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dan hubungan keputusan investasi, kebijakan struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

### **C. Hubungan antara variabel dan pengembangan hipotesis**

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>24</sup> kontribusi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi syariah proporsi kontribusi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan merupakan “mayoritas”. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang menjadikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan. Semakin besar kontribusi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin

---

<sup>24</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 108.

tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Dalam posisi kontribusi sebagai pendapatan asuransi syariah maka semakin besar kontribusi yang diterima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan.

Ha1 = Kontribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.

Pada semua perusahaan asuransi, termasuk yang berdasarkan konsep takaful sebenarnya tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh tertanggung, tindakan memperlambat ini tidak boleh dilakukan, karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh semua perusahaan asuransi, yang lebih penting bahwa klaim adalah hak peserta dan dananya diambildari *tabarru'* semua peserta. Karena itu wajib bagi pengelola untuk melakukan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien.

Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian atau (umum) hampir sama baik pada asuransi syariah maupun konvensional, yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori

menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang diperoleh rendah.

Dalam kamus bahasa klaim menyatakan bahwa pengakuan suatu bahwa seseorang individu berhak untuk memiliki atau mempunyai atas sesuatu, dalam konsep klaim berkembang sesuai dengan perkembangan model asuransi kesehatan sistem pembayaran yang dilakukan asuransi komersial ( *indemnity* ) adalah sistem *fee for service* kepada pemberi layanan kesehatan, pada konsep *managed care* yang berorientasi pada pengendalian mutu sesuai dengan indikasi medis biaya dengan pembayaran prospektif ( *prepayment* ), pembayaran prospektif itu sendiri ada 2 macam yang pertama pembayaran yang dilakukan dimuka sebelum layanan diberikan dan setelah layanan diberikan, akan tetapi besaran pembiayaan sudah disepakati sejak awal<sup>25</sup>. Klaim adalah sesuatu yang mana tertanggung menyatakan kerugian dan memberikan bukti yang diperlukan, dan perusahaan asuransi

---

<sup>25</sup>Ap Poernomo jurnal: *Faktor Penyebab Kontribusi Pada Klaim*.



menerima klaim serta memberikan manfaat untuk menggambarkan proses tersebut, menurut Ilyas, definisi klaim adalah suatu permintaan salah satu dari dua pihak yang melakukan ikatan agar haknya terpenuhi. Satu dari dua pihak yang melakukan ikatan tersebut akan mengajukan klaimnya kepada pihak lainnya sesuai dengan perjanjian atau provisi polis yang di sepakati bersama oleh kedua pihak.

Tujuan klaim adalah untuk membayar semua klaim yang valid, mengidentifikasi kemungkinan terjadi tindakan kecurangan, hak yang di sengaja (*found*) maupun yang tidak disengaja (*abuse*) dalam melakukan klaim, memenuhi peraturan pemerintah, menghindari atau mencegah tuntutan hukum, mengkoordinasikan benefit, melakukan control terhadap biaya klaim (*claim cost*).

Tujuan klaim menurut (*brown*) fokus dan falsafah klaim semua perusahaan asuransi adalah administrasi klaim yang cepat, adil, sopan.

Definisi klaim tidak layak bayar yaitu menolak untuk membayar sebuah klaim pada *provider* yang tidak mengikuti

kebijakan/prosedur dari perusahaan asuransi atau menunggu informasi tambahan. Hal-hal yang penting yang harus diperhatikan dalam manajemen klaim:

- 1) Adanya kejelasan para pihak yang memiliki hak dan kewajiban dalam melakukan ikatan perjanjian.
- 2) Adanya ikatan perjanjian yang disepakati bersama dalam ikatan tersebut saling percaya, saling memberikan ikatan secara jelas sesuai dengan aturan dan hukum yang telah ditetapkan.
- 3) Kedua belah pihak mengetahui dan memahami semua aspek yang mengikat mereka sesuai dalam *informed consent*.
- 4) Pernyataan ikatan kedua belah pihak mengetahui dan memahami semua didokumentasikan untuk mencegah ingkar janji untuk mencegah pengingkaran kedua belah pihak baik di sengaja maupun tidak secara sengaja berupa sertifikat polis asuransi.
- 5) Definisi HAA ( *health Insurance Association*) administrasi klaim adalah proses pengumpulan fakta dan bukti yang berhubungan dengan suatu kejadian baik itu cedera maupun

sakit dan melakukan perbandingan dengan ketentuan polis dengan melihat manfaat yang dapat dibayarkan oleh penagih klaim atau tertanggung.

- 6) Klaim mempunyai arti sangat luas dan sangat penting dalam suatu proses dan langkah yang harus di sepakati oleh kedua belah pihak.
- 7) Adapun langkah-langkah klaim asuransi kesehatan adalah sebagai berikut:
  - a) Penerimaan berkas klaim lengkap.
  - b) Dilakukan verifikasi baik kelengkapan administrasi maupun kelengkapan layanan.
  - c) Keputusan klaim, apakah klaim yang telah selesai di verifikasi layak bayar atau tidak.
  - d) Penyelesaian klaim/ pembayaran klaim.

#### 4. Pemegang polis

Polis biasanya di pegang oleh bagian personalia pemegang polis merupakan mitra kerja dari perusahaan asuransi, dimana apabila pemegang polis harus segera mungkin memberikan konfirmasi kepada perusahaan asuransi, tentang

adanya peserta eligible, pemegang polis juga melakukan investigasi atau penyelidikan terhadap klaim yang bermasalah.

Prosedur klaim yang harus ditetapkan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan prinsip-prinsip manajemen klaim yang baik dan harus mampu melakukan penekanan biaya kepada pemegang polis atau group haelt insurance harus menyediakan pedoman dan petunjuk teknis yang jelas mengenai prosedur dan proses klaim, peserta atau tertanggung yang menjadi anggota pembayar kontribusi asuransi yang di kelola oleh pemegang polis kelompok perusahaan dapat mengajukan klaimnya, biaya yang di keluarkan adalah biaya yang sesuai dengan jaminan dari polis kelompok perusahaan tersebut.

Ha2 = Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Waktu dan tempat penelitian merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan. Penelitian terapan yaitu penelitian yang dibuat untuk mencari solusi atas suatu masalah tertentu.<sup>26</sup> Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun objeknya adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan januari 2019-april 2019. Objek yang akan dijadikan Tempat penelitian yaitu perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang dihimpun dari web resmi otoritas jasa keuangan.

---

<sup>26</sup>Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, hlm. 28.

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini juga bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.<sup>27</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup>

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2014-2017. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai

---

<sup>27</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, hlm. 68.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2014), 2.

<sup>29</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 71.

sumber data penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini sampelnya adalah 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

---

<sup>30</sup>Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, hlm. 72.

## E. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan

### b. Variabel independen

- 1) Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>31</sup>  
Dalam asuransi syariah penentuan tarif kontribusi didasarkan pada tiga faktor, yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 108.

<sup>32</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 109.



- a. Tabel mortalitas
- b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)
- c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta.

Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah.

- 2) Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran kontribusi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.<sup>33</sup> Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi kerugian syariah maupun

---

<sup>33</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 121.

konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim.

Prosedurnya adalah :

- a. Pemberitahuan hakim
- b. Bukti klaim kerugian
- c. Penyelidikan
- d. Penyelesaian hakim

Dalam penelitian ini, besaran klaim dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>34</sup> *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran

---

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 19.

untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kontribusi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang digunakan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier yang terbaik dan tidak bias. Model yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Model penyimpangan asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

a. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, dan akan menghasilkan data yang bias.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 96.

b. Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran ini, maka hasil olah data yang dihasilkan akan bias dan tidak akurat. Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).<sup>36</sup>

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak random

Jika signifikansi nilai Run Test <0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan jika signifikansi >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat

---

<sup>36</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 107.

grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.<sup>37</sup>

Model yang digunakan adalah model atau metode *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ). apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena dalam uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

---

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 107.

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>38</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : aset

---

<sup>38</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 147.



- a : konstanta
- $b_1$ - $b_4$  : koefisien regresi
- $X_1$  : Kontribusi
- $X_2$  : Klaim

f. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan varian (*analysis of variance* = ANOVA).<sup>39</sup> Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>40</sup> Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah parameter semua variabel dalam model sama dengan nol. Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter

---

<sup>39</sup> Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, hlm. 22.

<sup>40</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 82.

secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>41</sup>

g. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu kontribusi, klaim, secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan aset. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

---

<sup>41</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 82.

<sup>42</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 19.

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen.<sup>43</sup>

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

h. Uji t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil

---

<sup>43</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*, hlm. 87.

perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai *sig* lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara pengambilan keputusan uji statistik *t* yaitu dengan merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_i \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan menurut PSAK no.1 (2015) Laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas.

Menurut keiso pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondusi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik, yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan data keuangan Dalam penelitian ini sampelnya adalah 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih dengan cermat dengan ciri-ciri

tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- c. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2014-2017.
- d. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2017.

Tabel 4.1

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	KONTRIBUSI	KLAIM	ASET
2014	PT Asuransi Takaful Umum	54,152.00	25,177.60	90,065.00
2015	PT Asuransi Takaful Umum	77,341.20	34,850.34	107,843.61
2016	PT Asuransi Takaful Umum	78,869.80	34,850.34	118,979.80
2017	PT Asuransi Takaful Umum	87,036.20	45,825.42	139,474
2014	PT Asuransi Adira Dinamika	877.1	0	7,736.00
2015	PT Asuransi Adira Dinamika	2,653.00	1,877.92	8,571.45
2016	PT Asuransi Adira Dinamika	4,433.40	1,877.92	15,120.32
2017	PT Asuransi Adira Dinamika	6,527.60	220,165.57	26,838
2014	PT Asuransi Astra Buana	31,116.60	5,270.10	104,977.00
2015	PT Asuransi Astra Buana	61,121.00	20,183.44	138,761.91
2016	PT Asuransi Astra Buana	74,890.00	20,183.44	181,704.10
2017	PT Asuransi Astra Buana	61,558.90	511,466.44	131,094
2014	PT Asuransi Binagriya Upakara	3,076.50	1,961.70	3.74
2015	PT Asuransi Binagriya Upakara	5,076.50	2,943.10	6,031.65
2016	PT Asuransi Binagriya Upakara	75,328.40	2,943.10	9,588.61
2017	PT Asuransi Binagriya Upakara	7,627.50	4,024.58	17,598
2014	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1,298.50	1,693.70	6,432.00
2015	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1,610.90	589.3	9,682.56
2016	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1,650.60	589.3	12,636.49

2017	PT AsuransiBringin Sejahtera ArthaMakmur	1,579.10	92.87	16,031
2014	PT AsuransiBumiputeraMuda 1967	1,547.00	1,940.00	4,695.00
2015	PT AsuransiBumiputeraMuda 1967	4,179.00	1,940.00	17,179.90
2016	PT AsuransiBumiputeraMuda 1967	5,979.80	1,940.00	16,989.54
2017	PT AsuransiBumiputeraMuda 1967	7,987.30	4,249.18	24,724
2014	PT Asuransi Central Asia	1,268.00	1,837.90	4,234.00
2015	PT Asuransi Central Asia	2,529.10	1,395.84	8,290.47
2016	PT Asuransi Central Asia	4,706.50	1,395.84	16,856.76
2017	PT Asuransi Central Asia	4,849.80	2,984.28	24,028
2014	PT AsuransiJasa Indonesia	11,709.00	7,795.00	11,299.00
2015	PT AsuransiJasa Indonesia	12,544.00	4,988.00	15.06
2016	PT AsuransiJasa Indonesia	16,421.60	4,988.00	36,235.00
2017	PT AsuransiJasa Indonesia	22,720.20	14,262.00	44,926
2014	PT MAA General Insurance	534.7	114.6	3,003.00
2015	PT MAA General Insurance	744	389	3.43
2016	PT MAA General Insurance	951	389	7,900.00
2017	PT MAA General Insurance	1,002.00	1,621.00	14,558
2014	PT AsuransiSinar Mas	1,777.90	962.7	6,866.00
2015	PT AsuransiSinar Mas	2,913.80	1,923.78	7,590.19
2016	PT AsuransiSinar Mas	3,536.10	1,923.78	13,722.97
2017	PT AsuransiSinar Mas	4,666.70	2,253.57	24,135
2014	PT StacoJasaPratama	1,012.30	726.2	3,929.00
2015	PT StacoJasaPratama	668.5	222.66	5,029.96
2016	PT StacoJasaPratama	937.5	222.66	7,385.66
2017	PT StacoJasaPratama	923.1	42.35	15,829
2014	PT AsuransiTokio Marine Indonesia	1,794.70	1,145.00	7,375.00
2015	PT AsuransiTokio Marine Indonesia	2,136.70	6,346.64	17,418.39
2016	PT AsuransiTokio Marine Indonesia	11,649.10	6,346.64	22,035.89
2017	PT AsuransiTokio Marine Indonesia	25,171.00	16,774.24	51,169
2014	PT Asuransi Tri Pakarta	2,822.00	1,645.30	9,779.00
2015	PT Asuransi Tri Pakarta	2,942.00	973	12.85
2016	PT Asuransi Tri Pakarta	3,824.00	973	17,353.00

2017	PT Asuransi Tri Pakarta	2,154.00	317	22,459
2014	PT TuguPratama Indonesia	624.2	813.2	7,575.00
2015	PT TuguPratama Indonesia	3,020.80	87.44	15,096.09
2016	PT TuguPratama Indonesia	4,702.20	87.44	11,845.75
2017	PT TuguPratama Indonesia	-27,776.80	3.37	31,970
2014	PT ReasuransiInternasional Indonesia	47,032.80	17,237.90	43,259.00
2015	PT ReasuransiInternasional Indonesia	34,663.80	24,819.31	62,656.61
2016	PT ReasuransiInternasional Indonesia	12,046.00	24,819.31	79,815.46
2017	PT ReasuransiInternasional Indonesia	17,313.80	44,877.85	31,970
2014	PT ReasuransiNasional Indonesia	3,322.00	3,310.00	21,085.00
2015	PT ReasuransiNasional Indonesia	5,646.00	6,763.00	33.85
2016	PT ReasuransiNasional Indonesia	12,410.00	6,763.00	41,346.00
2017	PT ReasuransiNasional Indonesia	14,179.80	12,412.61	47,126
2014	PT AsuransiSyariahMubarakah	2,554.10	988	132,365.00
2015	PT AsuransiSyariahMubarakah	22,148.27	11,136.00	134.88
2016	PT AsuransiSyariahMubarakah	94,183.23	45,566.00	155,219.00
2017	PT AsuransiSyariahMubarakah	320,140.18	168.679	189.299
2014	PT Asuransi Takaful Keluarga	52,224.83	74,136.00	306,346.21
2015	PT Asuransi Takaful Keluarga	249,930.69	181,234.47	439,637.35
2016	PT Asuransi Takaful Keluarga	323,921.08	130,171.22	383,986.89
2017	PT Asuransi Takaful Keluarga	246,914.30	137.879	533,456.64
2014	PT Asuransi AIA Indonesia	72	60	21.798
2015	PT Asuransi AIA Indonesia	46,427.00	67	9.05
2016	PT Asuransi AIA Indonesia	55,468.00	119	5,124.00
2017	PT Asuransi AIA Indonesia	43,351.18	77	21.798
2014	PT Asuransi BNI Life Insurance	2,542.67	505	3,283.00
2015	PT Asuransi BNI Life Insurance	9,327.96	3,754.40	13,989.29
2016	PT Asuransi BNI Life Insurance	13,505.48	6,452.97	20,467.52
2017	PT Asuransi BNI Life Insurance	20,160.40	8.319	42.484
2014	PT AsuransiBringinJiwa Sejahtera	12,173.93	2,596.00	6,425.00
2015	PT AsuransiBringinJiwa Sejahtera	23,580.46	17,881.22	37,513.15
2016	PT AsuransiBringinJiwa Sejahtera	29,836.00	19,595.77	36,952.95



2017	PT AsuransiBringinJiwa Sejahtera	34,547.21	22.298	65.083
2014	PT AsuransiJiwaBersamaBumiputera 1912	71,522.64	12,223.00	20,969.00
2015	PT AsuransiJiwaBersamaBumiputera 1912	154,128.12	88,271.79	244,207.77
2016	PT AsuransiJiwaBersamaBumiputera 1912	150,556.58	124,399.82	223,241.21
2017	PT AsuransiJiwaBersamaBumiputera 1912	162,828.81	90.321	341.791
2014	PT Great Eastern Life Indonesia	412.3	71,664.00	121,808.00
2015	PT Great Eastern Life Indonesia	233.92	170.99	3,144.12
2016	PT Great Eastern Life Indonesia	1,559.76	534.99	7,429.68
2017	PT Great Eastern Life Indonesia	440.96	-306	15.392
2014	PT Asuransi MAA Life Assurance	82,200.35	2,598.00	14.23
2015	PT Asuransi MAA Life Assurance	56,623.29	9,768.88	13,806.30
2016	PT Asuransi MAA Life Assurance	185,735.86	3,347.62	12,718.55
2017	PT Asuransi MAA Life Assurance	17,846.05	7.924	20.143
2014	PT AsuransiPanin Life Tbk.	415.57	4	2,756.00
2015	PT AsuransiPanin Life Tbk.	5,152.66	85.75	3,930.03
2016	PT AsuransiPanin Life Tbk.	12,327.62	491.64	6,992.37
2017	PT AsuransiPanin Life Tbk.	0	1.414	18.632
2014	PT AsuransiJiwaSinar Mas	1,850.88	1,175.00	4,321.00
2015	PT AsuransiJiwaSinar Mas	2,411.59	1,971.35	7,247.31
2016	PT AsuransiJiwaSinar Mas	13,816.57	10,200.68	21,833.87
2017	PT AsuransiJiwaSinar Mas	8,170.06	8.304	36.713

## B. HASIL ANALISIS

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan analisis deskriptif

dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah kontribusi, klaim.

Tabel 4.2

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONTRIBUSI	104	-27777	323921	33315,91	63184,509
KLAIM	104	-306	511466	19182,46	59889,106
ASET	104	3	533457	45962,28	90130,415
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 26. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 533457, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 45962,28 dengan standar deviasi sebesar 90130,415. Pada variabel kontribusi menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum -27777 dan memiliki nilai

maksimum 323921 nilai rata-rata sebesar 33315,91 dengan standar deviasi 63184,509. Pada variabel klaim memiliki nilai minimum sebesar -306, dan memiliki nilai maksimum sebesar 511466, nilai rata-rata sebesar 19182,46 dengan standar deviasi 59889,106.

## **2.Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pra-syarat analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi uji normalitas dan uji heterokedasitas.

### **a. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflancefaktor* (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dapat disimpulkan

bahwa asumsi multikolinearitas ditolak, sebaliknya jika  $VIF > 10$ , maka asumsi multikolinearitas diterima.

Tabel 4.3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9901,885	7480,323		1,324	,189		
KONTRIBUSI	,868	,107	,605	8,134	,000	,913	1,095
KLAIM	,361	,112	,240	3,230	,002	,913	1,095

a. Dependent Variable: ASET

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai VIF untuk variabel Kontribusi sebesar 1,095, variabel klaim sebesar 1,095 kedua nilai  $VIF < 10$  yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolineritas.

b. uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula

digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).<sup>62</sup>

- 1) Jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yaitu *residual random* (tidak terjadi autokorelasi).
- 2) Jika nilai *probabilitas* kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yaitu *residual tidak random* (terjadi autokorelasi).

Tabel 4.4

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,47199
Cases < Test Value	50
Cases $\geq$ Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	42
Z	-1,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	,363

a. Median

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai test adalah ,47199 dengan probabilitas 0,362 signifikan pada 0,05 berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa residual random tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang digunakan adalah model atau metode *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,422	,199		7,151	,000
KONTRIB USI	2,383E-6	,000	,089	,840	,403
KLAIM	-2,933E-6	,000	-,104	-,987	,326

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil penelitian tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

d. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi dengan normal dengan membuat hipotesis.

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai  $K-S < 0,05$  maka Ho ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho di terima

Tabel 4.6

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24927926
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,217
	Positive	,144
	Negative	-,217
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 217 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,067 >$  dari 0,05). Jadi  $H_0$  diterima yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dimuka untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data,



penyusun menggunakan program komputer SPSS 22.0 for Windows dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:

a. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian atau model ini merupakan variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova. Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Langkah pengujian adalah dengan merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Kemudian menentukan kesimpulan:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Tabel 4.7  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	423268403545,514	2	211634201772,757	50,393	,000 <sup>b</sup>
Residual	407364593930,181	97	4199634988,971		
Total	830632997475,695	99			

a. Dependent Variable: ASET

b. Predictors: (Constant), KLAIM, KONTRIBUSI

Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan uji F dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 50,393 dengan probabilitas  $0.000 < 0,05$ . Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan aset atau dapat dikatakan bahwa kontribusi dan klaim, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

b. koefisien determinasi

koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilainya adalah anatra nol sampai dengan satu. Niali ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 <sup>a</sup>	,510	,499	64804,59080

a. Predictors: (Constant), KLAIM, KONTRIBUSI

b. Dependent Variable: ASET

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,499, hal ini berarti 49,9% variasi aset dapat di jelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen Kontribusi sedangkan sisanya (100% - 49,9%) 50,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

c. Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t)

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_i \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Kemudian menentukan kesimpulan :

$H_0$  diterima jika : nilai probabilitas  $> 0.05$

$H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0.05$

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variabel bebas, dalam hal ini kontribusi dan klaim terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan aset. Dari hasil pengujian statistik diperoleh besarnya koefisien regresi, masing-masing dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9

Ringkasan hasil analisis regresi

Variabel dependen : Aset

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9901,885	7480,323		1,324	,189
KONTRIBU	,868	,107	,605	8,134	,094
SI					
KLAIM	,361	,112	,240	3,230	,002

a. Dependent Variable: ASET

Aset 9901,885 – 0,868 (kontribusi) -0,361 (klaim)

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan menjadi :

1) konstanta (a) = 9901,855

Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan aset sebesar 9901,885 satu satuan.

### C. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari dua variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 50,393 dengan nilai p value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dan klaim, secara simultan terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan *R square* sebesar 0,510 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu kontribusi dan klaim, terhadap pertumbuhan aset sebesar 51,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

1. Variabel kontribusi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap thitung sebesar -1,324 dengan nilai p value sebesar 0,094). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, dikarenakan seluruh dana kontribusi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan untuk investasi, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dengan demikian kontribusi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,000 < 0,02$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menghambat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dengan kata lain, klaim akan mengurangi aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (kontribusi dan klaim) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 50,393$  dengan nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$ , sedangkan secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kontribusi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,324$  dengan nilai  $p\ value$  sebesar  $0,094$ ). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, dikarenakan seluruh dana kontribusi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan untuk investasi, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dengan demikian kontribusi tidak berpengaruh secara

langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,000 < 0,02$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menghambat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dengan kata lain, klaim akan mengurangi aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## **B. Saran**

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam mencari efisiensi pertumbuhan aset.



## DAFTAR PUSTAKA

### AL QUR'AN DAN KAMUS BAHASA

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2003.

Departemen Agama, *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya 2004*.

### EKONOMI / MANAJEMEN KEUANGAN

Amrin, Abdullah, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: IKAPI, 2006

Anshori, Abdul Ghofur, *Asuransi Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008

Ang, Robert, *Buku Pintar :Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, 2003

Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2004

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Muhamad, *Lembaga-lembagaKeuangan Islam Kontemporer*, cet. ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2000

Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Prastowo, Dwidan Riska Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2008

Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2004

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

## **METODOLOGI / STATISTIK**

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007

Widarjono, Agus, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010

## **KARYA ILMIAH**

Haro, Jamardua, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Di Kota Medan," *Tesis USU*, 2010.

Hardini, Bekti Sulistiyo, "Analisis Pengukuran Kinerja Investasi Perusahaan dengan Menggunakan Metode

Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia),” Tesis FISIP UI, 2008.

Hidayah, Ellyn Herlia Nur, “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah,” *Tesis UI*, 2008.

Pristine, Shally, <http://republika.co.id>

Risaptoko, RB Atok, “Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Aset ratio, Aset Growth, Firm Size dan Return on Aset Terhadap Dividend Payout Ratio,” *Tesis*, Universitas Diponegoro.

Sarpi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007),” *Skripsi*, Universitas Mercu Buana.

Siswanto, Agus, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta,” *Tesis* UNDIP.

Ikbaldian “ Analisis pengaruh asset tetap berdasarkan peraturan menteri dalam negeri” Skripsi, UIN Alaludin.